

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai suatu kesatuan. Musik menjadi suatu bagian yang lekat pada kehidupan manusia. Menurut Widiastuty (2022: 21) Seni adalah keterampilan manusia di dalam memberi rangsangan yang memuaskan terhadap pengalaman estetis. Berbagai aspek kehidupan sosial menyertakan musik dalam berbagai persoalannya. Menurut Asri (2015: 103) musik adalah milik setiap insan yang dapat menimbulkan berbagai interpretasi puitis bagi pendengarnya. Titon (2015: 177) mengatakan bahwa:

“The study of people making music, and to define making in two ways: (1) making the sounds that peoples to call music, and (2) making or constructing the cultural domain that leads peoples to call those sounds music and to experience them both subjectively and objectively in the world”.

Sebuah studi yang meneliti bagaimana seseorang bermain musik, dan untuk mendefinisikan penciptaan musik menjadi dua hal: (1) membuat bunyi-bunyi yang disebut sebagai musik, dan (2) membuat atau merekonstruksikan sebuah budaya lokal yang didefinisikan sebagai musik dan untuk memberikan pengalaman baik subjektif ataupun objektif di dunia.

Musik secara umum terbagi atas musik instrumental, musik vokal, dan gabungan antara keduanya. Musik vokal adalah musik yang

menggunakan suara manusia sebagai sumber bunyi seperti nyanyian, paduan suara, dan senandung. Penyajian musik vokal bisa berbentuk nyanyian tunggal (solo), paduan suara (*choir, chant*), gabungan antara instrumen musik dan vokal (*band*), bahkan nyanyian tanpa instrumen musik (*acapella*). Suara manusia menjadi instrumen tertua dan terdekat oleh manusia sebagai pemusik. Suara manusia mudah dikenali dan umumnya lebih banyak diapresiasi oleh masyarakat.

Sejak kemunculan dan perkembangan awal, seni musik vokal telah dipengaruhi oleh pemikiran budaya, seni lukis, seni ukir, dan sastra puisi dan lain-lain dari Masyarakat Eropa. Tidak peduli dalam jangka waktu berapa pun, seni musik vokal akan pergi jejak generasi selanjutnya dari penjelajah seni musik vokal yang hebat saat itu. Musik instrumental merupakan musik yang seluruh komposisinya terdiri dari permainan alat musik secara bersamaan (*ansambel*) dan tidak memiliki unsur nyanyian.

Ansambel merupakan permainan musik yang dimainkan oleh beberapa orang dengan berbagai alat musik sejenis maupun campuran yang dimainkan secara bersamaan. Menurut Sidabutar (2017: 67) mengatakan *Ansambel* diartikan sebagai kelompok orang yang bermain musik dan bernyanyi dengan atau tanpa iringan instrumen. Musik *ansambel* ada tiga jenis alat musik yaitu ritmis, melodis dan harmonis. Pada penelitian ini penulis berfokus kepada alat musik melodis. Alat musik melodis merupakan alat musik yang bertugas memainkan alunan nada maupun melodi dalam sebuah lagu, salah satunya *Brass*. Menurut Nor (2020: 13)

mengatakan bahwa instrumen brass merupakan alat musik kuningan atau biasa di sebut dengan alat musik tiup logam. Umumnya penampilan musik *Brass* dilakukan di atas panggung atau dalam ruangan tertutup. Sebuah ensambel musik Brass yang terdiri atas instrumen musik tiup logam dan tiup kayu merupakan istilah lain yang digunakan terhadap band militer, *concert band*, atau *wind ensemble*.

Eksistensi merupakan keberadaan suatu hal yang mengacu pada keberadaan suatu hal di dunia ini. Pengertian Eksistensi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *excitence* dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Dari kata *ex* berarti keluar dan *sistere* yang berarti muncul atau timbul. Beberapa pengertian secara terminologi, yaitu pertama, apa yang ada, kedua, apa yang memiliki aktualitas (ada), dan ketiga adalah segala sesuatu (apa saja) yang di dalam menekankan bahwa sesuatu itu ada.

Eksistensi merupakan sebuah teori yang sudah sangat lama diperbincangkan tidak hanya dilingkup pendidikan tetapi juga dalam lingkup sosial, dimana manusia merupakan makhluk sosial. Eksistensi menjadi bagian penting dari semua ilmu, termasuk dalam musik juga adanya eksistensi berpengaruh terhadap keberlangsungan ilmu musik tersebut. Musik merupakan kumpulan bunyi atau suara memiliki unsur- unsur irama, melodi dan harmoni.

Menurut Permana&Hernanda (2021: 4) menyatakan bahwa:

Eksistensi adalah suatu proses atau gerak untuk menjadi ada kemudian melakukan suatu hal untuk tetap menjadi ada. Sementara menurut Nurdini, dkk (2016: 2) Eksistensi menjelaskan tentang ada atau tidak adanya pengaruh terhadap keberadaan suatu hal tersebut. Menurut Vlcek (2020: 15) mengatakan “*Existence in living systems materializes in a part that has a fundamentally different architecture than the rest of the system, and will continue to be called*” yang artinya, Keberadaan dalam sistem kehidupan terwujud dalam bagian yang memiliki arsitektur yang berbeda dari sistem lainnya, dan akan terus berlanjut. Berdasarkan ketiga uraian tersebut dapat di simpulkan eksistensi merupakan suatu keberadaan, untuk menunjukkan keberadaan sesuatu ataupun seseorang untuk dapat dikenal ataupun dimengerti identitasnya. Eksistensi ansambel musik *Brass* keberadaan ansambel musik *Brass*. Permainan ansambel brass dapat ditemukan dilingkungan pendidikan yang juga menyediakan fasilitas atau memiliki komunitas ansambel brass, dan juga dapat ditemukan diluar lingkungan pendidikan seperti Korps Musik.

Korps Musik merupakan salah satu satuan milik TNI, baik angkatan darat, laut, maupun udara. Penulis melihat bahwa adanya keberadaan Korps Musik di daerah Medan, Sumatera Utara yaitu Korps Musik di Kodam I / Bukit Barisan Medan. Berdasarkan hasil pra observasi yang telah penulis laksanakan terkait eksistensi Korps Musik Kodam I / Bukit Barsian Medan yang dibentuk pada tahun 1965, Kodam I / Bukit Barisan adalah singkatan dari Komando Daerah Militer I/ Bukit Barisan, yang merupakan

Komando Kewilayahan Pertahanan meliputi Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, dan Kepulauan Riau. Mayor Jendral TNI H. Achmad Daniel Chardin, S.E., M.S merupakan Panglima Komando Daerah Militer I / Bukit Barisan sejak 25 Februari 2022 sampai sekarang. Korps Musik Kodam I / Bukit Barsian Medan pada saat ini terdiri atas pemain instrumen trumpet, trombone, clarinet, saxophone, tenor horn, alto horn dan drumband dengan jumlah anggota Korps Musik Musik Kodam I / Bukit Barsian Medan yang pada saat ini berjumlah 55 orang.

Fungsi yang akan menjadi tujuan dari keberadaan ansambel musik *Brass* pada Korps Musik di Kodam I / Bukit Barisan Medan yaitu mengisi event dalam upacara kenegaraan maupun kemiliteran, upacara bendera setiap hari senin, upacara kemerdekaan, upacara pembukaan dan penutupan latihan, upacara ulang tahun satuan dan upacara renungan suci. Ansambel musik *Brass* di Kodam I / Bukit Barisan Medan ini pasti memiliki cara yang dilakukan oleh setiap anggota untuk mempertahankan eksistensi atau keberadaan ansambel musik *Brass*, supaya tetap ada dan terus dipertunjukkan dalam setiap kesempatan atau kegiatan serta acara yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara awal cara mempertahankan eksistensi atau keberadaan ansambel musik *Brass* Kodam I / Bukit Barisan Medan ialah dengan cara mengikuti event perlombaan seperti lomba-lomba yang diakan oleh satuan TNI baik angkatan darat, laut dan udara dengan begitu Korps Musik Kodam I / Bukit Barisan Medan akan lebih dikenal keberadaannya. Adapun proses latihan yang dilaksanakan ialah setiap hari

Rabu dan memungkinkan akan menambah waktu latihan ketika ada hal tertentu yang bersifat mendesak seperti akan mengikuti event- event besar. Terkait perlombaan yang pernah di ikuti oleh Korps Musik Kodam I / Bukit Barisan Medan pernah mengukir prestasi sebagai Brass Band terbaik se-Indonesia angkatan darat pada tahun 2018 dan pernah memperoleh Juara 1 lomba virtual Korps Musik Region Sumatera pada tahun 2020.

Berdasarkan hasil pra observasi yang telah penulis uraikan membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai “**Eksistensi Ansambel Musik Brass Korps Musik TNI Di Kodam I / Bukit Barisan Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah tahap pertama yang harus dilakukan dalam penelitian. Proses penelitian perlu adanya identifikasi masalah yang mana akan berhubungan dan penting untuk mengetahui masalah yang akan ditemukan dan akan dijadikan rumusan masalah. Identifikasi masalah adalah menemukan suatu kesenjangan (*gap*) antara ekspektasi yang menimbulkan celah untuk diteliti. Moleong (2021: 93) mengatakan bahwa masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari sesuatu jawaban.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1 Eksistensi ansambel Musik *Brass* di Kodam I / Bukit Barisan Medan.
- 2 Fungsi musik *Brass* Di Kodam I / Bukit Barisan Medan.
- 3 Prestasi yang di peroleh Korps Musik TNI Di Kodam I / Bukit Barisan Medan.
- 4 Proses latihan ansambel *Brass* Korps Musik TNI Di Kodam I / Bukit Barisan Medan.
- 5 Instrumen yang digunakan Ansambel Korps Musik TNI Di Kodam I / Bukit Barisan Medan.
- 6 Cara mempertahankan eksistensi ansambel Musik *Brass* Korps Musik Di Kodam I / Bukit Barisan Medan.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah diartikan sebagai batasan terhadap ruang lingkup suatu permasalahan agar pembahasan bisa fokus pada satu penelitian, tidak terlampau jauh atau melebar ke sampai ke topik-topik yang berbeda dan tidak sesuai dengan tujuan awal. Pembatasan masalah bertujuan untuk membatasi hal-hal yang menjadi fokus penelitian agar tidak terlalu luas mengingat keterbatasan kemampuan peneliti dan juga keterbatasan waktu dan tempat. Moleong (2021: 97) mengatakan bahwa peneliti membatasi diri pada faktor-faktor tertentu dalam penelitian dania tidak menelaah hal- hal tertentu lainnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti membatasi masalah penelitian menjadi:

- 1 Eksistensi ansambel musik *Brass* di Kodam I / Bukit Barisan Medan.
- 2 Fungsi ansambel musik *Brass* Di Kodam I / Bukit Barisan Medan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah merupakan pertanyaan seputar topik penelitian yang akan dijawab melalui proses penelitian. Menurut Sugiyono (2019: 281) “Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicarikan melalui penelitian. Dapat dinyatakan bahwa perumusan masalah merupakan pernyataan spesifik mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian menjadi sangat penting karena ini akan menjadi fokus masalah dalam penelitian.

Berdasarkan uraian dari latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi ansambel Musik *Brass* di Kodam I / Bukit Barisan Medan?
2. Bagaimana fungsi Musik *Brass* Di Kodam I / Bukit Barisan Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu fokus utama dalam menjalankan kegiatan penelitian agar dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019: 290) “Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sehingga

dapat dikatakan bahwa tujuan adalah sesuatu yang diharapkan peneliti”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui eksistensi ansambel Musik Brass di Kodam I/ Bukit Barisan Medan.
- b. Untuk mengetahui fungsi musik Brass Di Kodam I / Bukit Barisan Medan.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian harus memiliki manfaat, sehingga penelitian tersebut tidak hanya teori semata tetapi dapat dipakai oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019: 291) “Manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah”. Maka manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.

- b. Manfaat Praktis

- i. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi sarana yang bermanfaat bagi pengetahuan peneliti. Serta menambah wawasan dan kemampuan penulis dalam menuangkan ide pada suatu

penelitian.

ii. Bagi masyarakat

Untuk menambah informasi tentang keberadaan ansambel musik *Brass* terutama pada Korps Musik di Kodam I / Bukit Barisan Medan.

iii. Bagi kalangan akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah pedoman dan tambahan referensi di masa yang akan datang, yang mungkin dilakukannya penelitian sejenis ini.

